

REVITALISASI BANGUNAN RUMAH BIBIT KELOMPOK TANI BUNGO PADI KOTA SOLOK

Afriyani,S.¹, Fitria,W.², Arlis, A.P.³, Sari, P.K.⁴, Fransiska, Y.⁵, Suryati⁶
^{1,2,3,4,5}) Dosen, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Politeknik Negeri Padang
⁶) Mahasiswa, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Politeknik Negeri Padang
e-mail: sicilia@pnp.ac.id

Abstrak

Kelompok tani Bungo Padi merupakan salah satu kelompok tani di kelurahan Nan Balimo yang anggotanya telah melaksanakan program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) untuk penunjang kebutuhan sehari-hari. Poktan ini juga telah mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu budidaya tanaman sayuran mulai dari pembibitan sampai panen. Sebelum wabah COVID-19 dan penerapan PSBB poktan Bungo Padi telah memiliki kebun dan rumah bibit sendiri dimana hasilnya dijual kepada masyarakat sekitar. Rumah bibit adalah salah satu aset penting untuk mendukung ketahanan pangan kelompok tani. Namun setelah PSBB diterapkan rumah bibit jadi menalami penurunan fungsi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu petani mewujudkan keinginannya untuk melakukan revitalisasi rumah bibit guna mengembalikan kembali fungsi rumah bibit seperti semula. Pemberian bantuan berupa perbaikan sarana dan prasarana pada rumah bibit membantu petani mengembalikan fungsi rumah bibitnya sehingga kelompok tani memulai usaha mereka dan mencapai hasil yang lebih baik.

Kata kunci: Kelompok Tani Bungo Padi, Rumah Bibit, Revitalisasi

Abstract

The Bungo Padi farmer group is one of the farmer groups in Nan Balimo village whose members have implemented the P2L (Sustainable Food Yard) program to support their daily needs. This farmer group has also participated in training which aims to provide knowledge of vegetable cultivation from seedling to harvest. Before the COVID-19 outbreak and the implementation of PSBB, the Bungo Padi farmer group had its own garden and nursery where the results were sold to the surrounding community. The nursery is one of the important assets to support the food security of farmer groups. However, after the implementation of PSBB, the nursery has decreased in function. This community service activity is expected to help farmers realize their desire to revitalize the nursery in order to restore the function of the nursery as before. Providing assistance in the form of facilities and infrastructure improvements to nurseries helps farmers restore the function of their nurseries so that farmer groups start their businesses and achieve better results.

Keywords: Bungo Rice Farmer Group, Seedling House, Revitalization

PENDAHULUAN

Kelurahan Nan Balimo merupakan salah satu kelurahan yang masuk dalam wilayah kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok dengan topografi dataran rendah. Kelurahan Nan Balimo merupakan salah satu kelurahan yang sebagian masyarakatnya masih menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Sebagian lahan di Kelurahan Nan Balimo merupakan lahan kering yaitu 275,00 Ha dan sisanya 60,07 Ha merupakan lahan sawah. Dari luasan lahan kering yang ada tersebut, lahan yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman diantaranya adalah pekarangan 176,00 Ha dan tegalan/perkebunan 99,00 Ha.

Kelompok tani Bungo Padi merupakan salah satu kelompok tani di kelurahan Nan Balimo yang anggotanya telah melaksanakan program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) untuk penunjang kebutuhan sehari-hari. Poktan ini juga telah mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu budidaya tanaman sayuran mulai dari pembibitan sampai panen (Antara News, 2022). Kelompok tani Bungo Padi yang beranggotakan 66 orang ini juga sering mendapatkan penyuluhan dan sekolah pertanian dari dinas terkait.

Sebelum wabah COVID-19 dan penerapan PSBB poktan Bungo Padi telah memiliki kebun dan rumah bibit sendiri dimana hasilnya dijual kepada masyarakat sekitar. Rumah bibit adalah salah satu aset penting untuk mendukung ketahanan pangan kelompok tani. Namun setelah PSBB diterapkan

rumah bibit jadi menalami penurunan fungsi, kurang terawat, terlihat secara visual atap dan dinding yang sudah rusak sehingga kegiatan di rumah bibit terhenti hingga saat ini.



Gambar 1. Kondisi Rumah Bibit

Keinginan kelompok tani Bungo Padi untuk mengaktifkan kembali kegiatan di rumah bibit masih terhalang dengan pendanaan dan pengembangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu petani mewujudkan keinginannya untuk melakukan revitalisasi rumah bibit guna mengembalikan kembali fungsi rumah bibit seperti semula.

Rumah bibit yang biasanya digunakan untuk sarana pembibitan mengalami penurunan fungsi. Atap dan dinding bangunan yang rusak serta rak-rak bibit yang telah keropos. Hal ini menjadi prioritas untuk diselesaikan terlebih dahulu mengingat kelompok tani ini akan melakukan pengembangan usahanya.

METODE

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri atas:

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini tim pengusul bersama mitra merumuskan masalah prioritas untuk diselesaikan, kemudian menyusun kerangka penyelesaian masalah berdasar masalah prioritas yang dipilih hingga merumuskan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah prioritas yang dipilih. Tim penyusun kemudian menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mitra (kelompok tani bungo padi).

2. Tindakan

Konstruksi bangunan rumah bibit terdiri dari bagian-bagian struktur yang saling menopang dan mendukung satu dan lainnya dalam menopang pembebanan yang terjadi untuk memberikan kekuatan dan kekakuan pada bangunan. Struktur bangunan yang baik merupakan struktur yang layak dalam memenuhi kebutuhan struktur bangunan sehingga dapat tercipta kondisi yang optimal untuk budidaya tanaman serta aman dan nyaman bagi penggunaannya. Keamanan struktur bangunan mutlak harus memperhatikan sifat fisik dan mekanik bahan yang disertai pertimbangan faktor keselamatannya. Struktur pada bangunan rumah bibit terbagi menjadi tiga bagian yaitu struktur atap, struktur dinding, struktur pondasi. Struktur atap terdiri dari struktur rangka dan penutup, yang berfungsi untuk melindungi bangunan dari iklim luar bangunan. Struktur dinding berfungsi melindungi bagian dalam rumah bibit dari faktor luar yang berpengaruh langsung terhadap tanaman seperti angin hujan, hama, dan penyakit tanaman. Struktur lantai berfungsi sebagai alas dan pondasi berfungsi untuk menyangga bagian atas rumah bibit.

Perancangan konstruksi rumah bibit yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Rangka harus mampu menahan beban jeruji pembawa hingga 25 kg/m²
- b. Bukaan rumah tanaman harus merupakan kombinasi yang baik antara bukaan untuk ventilasi dan perlindungan tanaman terhadap air hujan
- c. Kerangka konstruksi harus cukup kuat sebagai antisipasi terhadap kemungkinan angin kencang
- d. Konstruksi bangunan sebaiknya dibuat dengan sistem bongkar pasang (knock down) agar mudah dipindahkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Rumah Bibit Kelompok Tani Bungo Padi dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian. Dengan memperhatikan pentingnya peran bangunan ini dalam penyediaan bibit unggul, program revitalisasi bertujuan untuk menciptakan fasilitas yang lebih baik bagi petani.

Revitalisasi dilakukan melalui beberapa tahapan kunci:

1. Penilaian awal mengenai kondisi bangunan dan kebutuhan anggota kelompok tani.
2. Perancangan ulang yang melibatkan penambahan area untuk penyimpanan benih, ruang pelatihan, dan fasilitas pendukung lainnya.
3. Penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan dan metode konstruksi yang berkelanjutan, memastikan bangunan tahan lama dan efisien.

Setelah proses revitalisasi, beberapa hasil signifikan tercatat:

1. Bangunan kini memiliki ruang penyimpanan yang lebih baik, area pelatihan, dan ruang pertemuan. Ini memungkinkan petani untuk melakukan kegiatan edukasi dan berbagi informasi.
2. Dengan adanya ruang penyimpanan yang lebih baik, kualitas benih yang disimpan meningkat, berdampak positif pada hasil panen.
3. Program edukasi tentang pertanian berkelanjutan yang dilakukan di Rumah Bibit berhasil meningkatkan kesadaran anggota tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan.



Gambar 2. Kondisi Rumah Bibit Setelah Proses Revitalisasi

SIMPULAN

Revitalisasi adalah proses pembaruan dan peningkatan kualitas suatu objek, baik itu infrastruktur, lingkungan, maupun aspek sosial dan ekonomi. Dalam konteks rumah bibit, revitalisasi bertujuan untuk meningkatkan fungsi rumah bibit, meningkatkan kualitas bibit, dan pemberdayaan masyarakat. Revitalisasi mencakup perbaikan fisik, peningkatan sistem pengelolaan, dan integrasi teknologi baru dengan tujuan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan pertanian. Rumah bibit adalah tempat atau area yang digunakan untuk memproses benih menjadi bibit atau semai sehingga siap ditanam di lapangan. Semua kegiatan yang dilakukan di rumah bibit merupakan kegiatan awal sebelum tanaman ditanam di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dinas Pertanian yang telah memberikan penyuluhan, terimakasih juga kepada ibu-ibu Kelompok Tani Bungo Padi Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2020). Revitalisasi Rumah Bibit untuk Peningkatan Ketahanan Pangan . *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 15(2), 123-134.
- Budiarto, R., & Sari, D. (2019). Penerapan Teknologi dalam Revitalisasi Rumah Bibit . *Jurnal T Damanhuri*, M. (2021). Konsep Revitalisasi dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan . Jakarta "Greenhouse Operation and Management" oleh Paul V. Nelson.

"The Commercial Greenhouse" oleh James Boodley

"Sustainable Development of Greenhouse Cultivations through Energy and Environmental Analysis:
A Case Study of a Sicilian Greenhouse" - Journal of Cleaner Production

"Technological Innovations in Greenhouses: Opportunities for Sustainability" - Sustainability

FAO (Food and Agriculture Organization of the United Nations) Website

<http://www.fao.org/home/en/>

<https://sumbar.antaraneews.com/berita/513617/dinas-pangan-kota-solok-wujudkan-pekarangan-pangan-lestari>

<https://nanbalimo.solokkota.go.id/>

<https://www.greenhousemag.com/>

"Best Management Practices for Greenhouse Structures" - Laporan oleh lembaga penelitian atau pemerintah

Energy Conservation in Greenhouse Production" - University Extension Services Documents